

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik adalah suatu cara atau teknik untuk memasukkan mani (semen) yang telah dicairkan dan telah diproses terlebih dahulu yang berasal dari ternak jantan ke dalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan metode dan alat khusus yang disebut *insemination gun*. Inseminasi Buatan merupakan teknologi reproduksi yang paling tua dibandingkan dengan teknologi reproduksi lainnya seperti transfer embrio atau kloning.

Sampai saat ini inseminasi buatan masih merupakan pilihan utama untuk mengembangbiakkan ternak terutama sapi potong dibandingkan teknologi reproduksi lainnya. Sistem perkawinan melalui IB telah diterapkan pada beberapa daerah di Indonesia baik peternakan dengan sistem peternakan rakyat maupun yang dikelola oleh perusahaan. Sistem peternakan yang diterapkan dalam pemeliharaan ternak sapi potong yang berbeda-beda mengakibatkan tingkat keberhasilan IB berbeda pula antara bangsa sapi potong disetiap daerah di Indonesia.

Sapi bali maupun sapi peranakan ongole (PO) merupakan sapi lokal Indonesia. Sapi bali merupakan sapi asli Indonesia dan sapi PO merupakan turunan dari hasil persilangan sapi jawa dan sapi ongole dari India. Perbedaan asal-usul kedua bangsa sapi ini menyebabkan perbedaan pula dalam hal kemampuan reproduksinya baik dalam hal ukuran sistem reproduksi, siklus birahi, kebuntingan, kelahiran.

Beberapa perbedaan yang dimiliki kedua bangsa sapi tersebut, sehingga apabila diberikan perlakuan teknologi reproduksi IB diduga akan memberikan respon yang berbeda pula.

Pelaksanaan Inseminasi Buatan di UPTD Wonggahu telah lama diterapkan yaitu sejak pertama kali didirikan pada tahun 2002 hingga saat ini. Pelaksanaan program IB pada sapi-sapi induk di UPTD Wonggahu diharapkan mampu menghasilkan turunan dengan kualitas tinggi yang nantinya akan disebarkan keseluruh peternak sapi di provinsi Gorontalo. Berdasarkan pengamatan penulis dilokasi penelitian, informasi tentang kesuburan induk dan keberhasilan IB pada sapi Bali dan sapi PO masih sangat kurang sehingga sangat penting untuk melakukan penelitian sejauh mana perbedaan tingkat keberhasilan pelaksanaan IB antara sapi Bali dan Peranakan Ongole di UPTD Wonggahu kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Informasi ini sangat berharga dalam rangka menentukan kebijakan untuk perbaikan dan pengembangan sapi potong di Provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Bali dan Sapi Peranakan Ongole di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pengembangan Ternak Wonggahu?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Sapi Bali dan sapi peranakan ongole (PO) di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengembangan Ternak Wonggahu berdasarkan nilai *Non Return Rate* (NRR), *Servis per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), *Calving Rate* (CaR).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan IB pada sapi potong.
2. Bagi pihak UPTD Wonggahu sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam melakukan perbaikan manajemen reproduksi.